

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetika merupakan suatu komponen dengan bahan yang digunakan untuk memberikan dampak terhadap kecantikan dan kesehatan untuk tubuh (Tranggono,2007). Defenisi lain menurut BPOM (2013), Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis,rambut,kuku,bibir, dan organ genital bagian luar) atau gigi dan bagian membrane mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan atau melindungi dan memelihara tubuh supaya baik.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 220/Men.Kes/Per/IX/76 tentang Produksi dan Peredaran Kosmetik dan Alat Kesehatan, yang dimaksud dengan kosmetika adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan pada, dimasukkan dalam, dipergunakan pada badan atau bagian badan dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa dan tidak termasuk dalam golongan obat.

Peran kosmetik sendiri sangat bermanfaat bagi seluruh kalangan umur masyarakat mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Baik itu kaum hawa ataupun kaum adam yang menggunakannya, karena kosmetik sendiri dapat berguna untuk merawat tubuh dan merias diri untuk mempercantik diri.Pemakaian kosmetik ini dikarenakan masyarakat telah sadar akan pentingnya bersolek dan merias diri. Hal ini pun disadari

karena adanya perubahan *trend* dari luar negeri, yang pada akhirnya juga ikut ditiru oleh seluruh kalangan masyarakat sehingga mereka peduli akan pentingnya memakai kosmetik.

Selain untuk merawat tubuh, kosmetik juga dapat merubah penampilan seseorang yang akan tampak lebih cantik dan enak dipandang oleh mata, tentunya tidak diragukan lagi ada beberapa pekerjaan atau perusahaan yang menuntut karyawannya untuk menggunakan kosmetik sebagai alat penunjang penampilan untuk terlihat lebih menarik dalam bekerja. Begitu pentingnya peranan kosmetik bagi kalangan masyarakat yang tidak dapat dihindari pada saat ini, sehingga kosmetik pun telah bergeser menjadi barang yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari yang awalnya hanya sebagai kebutuhan sekunder.

Di era modern ini, gaya hidup masyarakat di desa ataupun kota tidak lagi jauh berbeda. Apa-apa saja yang dipakai atau digunakan oleh masyarakat kota pasti juga akan digunakan oleh masyarakat desa. Karena perubahan teknologi yang sudah canggih, informasi yang didapat masyarakat desa tidak minim lagi. Dengan salah satu contoh penggunaan produk kosmetik dengan berbagai macam jenis merek yang ada di kota juga terdapat di desa-desa. Hal ini membuktikan bahwa gaya hidup masyarakat di kota ataupun desa pada sekarang ini tidak lagi berbeda.

Gaya hidup masyarakat modern pun dapat dilihat dari semakin meluasnya pusat perbelanjaan, jika semakin banyak terdapat pusat perbelanjaan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, meluasnya pusat perbelanjaan menandakan karena tingginya tingkat daya beli masyarakat. Tingginya tingkat daya

beli masyarakat akan menimbulkan persaingan di pasar. Pada akhir-akhir ini persaingan pasar terus terjadi terutama pada pasar kosmetik, berbagai produk dikeluarkan dan didistribusikan secara cepat dan bergantian. Berbagai merek kosmetik yang beredar dipasaran sangat banyak jenis dan bentuknya dengan harga yang bervariasi, hal ini mengakibatkan produsen kosmetik semakin berlomba-lomba untuk dapat meningkatkan kualitas produknya, mempromosikan produknya sehingga masyarakat luas akan mengetahui produk yang mereka hasilkan.

Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto (2018), mengatakan bahwa untuk industri kosmetik nasional sudah tercatat naik pertumbuhannya sebesar 20% atau empat kali lipat dari pertumbuhan ekonomi. Kenaikan pertumbuhan ini didorong karena permintaan besar yang besar dari pasar domestik dan ekspor seiring dengan tren oleh kaum laki-laki ataupun perempuan yang mulai memperhatikan produk perawatan untuk tubuh sebagai kebutuhan yang utama. Tidak hanya untuk wanita, kosmetik pun juga mulai berinovasi untuk pria dan anak-anak.

Industri kosmetik di dalam negeri bertambah sebanyak 153 perusahaan di tahun 2017, saat ini terdapat 760 perusahaan kosmetik, menurut laporan menteri perindustrian. Adapun dari total tersebut sebanyak 95% merupakan industridari kosmetik nasional yang merupakan sector industri kecil dan menengah (IKM) dan sisanya adalah industri berskala besar. Dengan adanya industri skala menengah ataupun besar tersebut mereka sudah sanggup mengekspor produknya ke luar negeri, yang dapat dilihat dari total ekspor produk kosmetik nasional mencapai US\$ 516,99

juta, yang naik dibandingkan tahun lalu sebesar US\$ 470,30 juta menurut menteri perindustrian.

Pasar kosmetik di Indonesia cukup besar, hal ini akan membawa peluang bisnis yang besar pula untuk produsen, serta dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat nantinya. Tentunya hal ini akan berdampak baik bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia apabila berkurangnya masyarakat yang menganggur. Apalagi di Indonesia sendiri banyak bermunculan kosmetik-kosmetik yang berlabel halal karena masyarakat lebih percaya pada produk yang berlabel halal. Dimana masyarakat Indonesia sendiri mayoritas beragama Islam yang tentunya akan berpengaruh terhadap pembelian mereka terhadap produk kosmetik yang berlabel halal atau tidaknya.

Adapun pemakaian kosmetik dalam sudut pandang Islam juga diperbolehkan (Arby,2018). Memakai kosmetik bagi kaum muslim diperbolehkan dengan niat untuk menjaga kecantikan dan kebersihan diri untuk beribadah, kosmetik yang digunakan pun harus berasal dari bahan yang halal dan aman, melihat perkembangan industri kosmetik juga semakin banyak produk kosmetik yang berlabel halal. Permintaan yang besar terhadap produk kosmetik akan menjadi sorotan disisi produsen, produsen akan terus menerus menambah jenis-jenis dan variasi produknya. Apalagi dengan perubahan zaman sekarang dimana tidak hanya untuk makanan saja, konsumen muslim juga memperhatikan label halal dan keamanan produk kosmetik sebelum mereka menggunakannya.

Menurut Islam penggunaan kosmetik yang berpotensi dapat merusak tubuh yang disertakan bahan-bahan berbahaya tidak diperbolehkan karena Islam tidak menyukai

orang-orang yang merusak diri, untuk itu perkembangan kosmetik pada saat sekarang telah diawasi ketat oleh BPOM yang mengeluarkan label BPOM dengan tujuan barang tersebut sudah teruji keamanannya dan sudah dapat dipergunakan.

Berikut merupakan tabel yang memperlihatkan jumlah penduduk mayoritas agama Islam yang berada di provinsi Sumatera Barat.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Muslim di Provinsi Sumatera Barat per Kabupaten/Kota tahun 2018

| Kabupaten/Kota | Jumlah Penduduk (Jiwa) | % |
|--------------------|------------------------|--------|
| Kabupaten | | |
| Kepulauan Mentawai | 21.286 | 24% |
| Pesisir Selatan | 457.285 | 100% |
| Solok | 368.469 | 99,94% |
| Sijunjung | 229.965 | 99,94% |
| Tanah Datar | 346.503 | 99,99% |
| Padang Pariaman | 410.304 | 99,83% |
| Agam | 482.592 | 99,65% |
| 50 Kota | 375.771 | 99,92% |
| Pasaman | 269.343 | 99,80% |
| Solok Selatan | 164.741 | 99,48% |
| Dharmasraya | 235.099 | 98,84% |
| Pasaman Barat | 422.851 | 98,96% |
| Kota | | |
| Padang | 839.200 | 97,53% |
| Solok | 67.408 | 98,26% |
| Sawah Lunto | 61.097 | 99,51% |
| Padang Panjang | 51.682 | 98,59% |
| Bukittinggi | 122.987 | 96,99% |
| Payakumbuh | 130.803 | 99,23% |
| Pariaman | 86.436 | 99,79% |

Sumber: Data Publikasi Badan Pusat Statistik,2018

Berdasarkan tampilan tabel memperlihatkan bahwasanya di Provinsi Sumatera Barat hampir sebagian penduduk mayoritas beragama Islam. Dilihat dari angka pada tabel terlihat bahwa penduduk yang beragama Islam paling banyak terdapat di kota Padang daripada kabupaten/kota lainnya yang berjumlah 839.200 jiwa dengan persentase 97,53% dari total jumlah penduduk keseluruhan. Maka dari itu penelitian ini akan dilakukan pada masyarakat muslim di kota Padang karena pada variabel penelitian terdapat salah satunya label halal pada produk kosmetik dan variabel ini akan cocok digunakan untuk masyarakat yang beragama Islam, karena hanya masyarakat muslim lah yang akan memperhatikan pencantuman label halal sebelum membeli produk kosmetik.

Dalam peraturan BPOM No 27 Tahun 2013 telah diatur mengenai pengawasan pemasukan obat dan makanan ke dalam wilayah Indonesia, termasuk ke dalam wilayah provinsi Sumatera Barat, terutama di kota Padang. Balai besar POM di kota Padang ditunjuk sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang mempunyai kewajiban menyusun LAKIP dengan visi obat dan makanan aman meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa. Untuk itu BPOM di kota Padang secara rutin melakukan razia atau pengawasan terhadap barang-barang kosmetik yang illegal karena belum terdapat label BPOM pada produk kosmetik.

Dengan didasari oleh latar belakang, maka penelitian ini diangkat dengan judul **“Analisis Determinan Permintaan Produk Kosmetik di Kota Padang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan untuk dapat memperjelas pokok pembahasan pada penelitian ini, maka ditemukan *research problem* yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan produk kosmetik halal di kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh harga terhadap permintaan produk kosmetik halal di kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh pencantuman label halal pada produk kosmetik halal di kota Padang?
4. Bagaimana pengaruh pencantuman label aman pada produk terhadap permintaan produk kosmetik halal di kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka dapat diuraikan tujuan dari penelitian ini:

1. Menganalisis dan menjelaskan bagaimana pengaruh pendapatan terhadap permintaan produk kosmetik halal.

2. Menganalisis dan menjelaskan bagaimana pengaruh harga terhadap permintaan produk kosmetik halal.
3. Menganalisis dan menjelaskan bagaimana pengaruh pencantuman label halal terhadap permintaan produk kosmetik halal.
4. Menganalisis dan menjelaskan bagaimana pengaruh pencantuman label aman terhadap permintaan produk kosmetik halal.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian seperti yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa manfaat dari penelitian:

1. Bagi penulis, dalam penelitian ini penulis berkesempatan untuk dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.
2. Bagi masyarakat, terutama masyarakat muslim untuk dapat mengetahui pentingnya label halal dan label aman dalam suatu produk akan mempengaruhi permintaan mereka terhadap produk halal.
3. Bagi produsen, agar dapat meningkatkan daya saing mereka dalam meningkatkan produk yang berlabel halal dan aman untuk kebutuhan masyarakat muslim, tidak lupa dengan memperhatikan harga dari barang itu sendiri.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat berguna dan menjadi sumbangan pemikiran bagi masyarakat dan peneliti-peneliti selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup

Objek penelitian yaitu masyarakat muslim kota Padang yang membeli kosmetik seminggu terakhir hingga saat kuesioner dibagikan. Dimana penelitian berfokus untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan, harga produk, pencantuman label halal, label aman terhadap permintaan produk kosmetik halal di kota Padang. Pengumpulan data ini dengan kuesioner serta wawancara langsung kepada responden muslim terpilih dengan umur berkisar dari 15-64 tahun yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik itu laki-laki maupun perempuan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika dari penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab, dengan rincian tiap-tiap bab antara lain sebagai berikut:

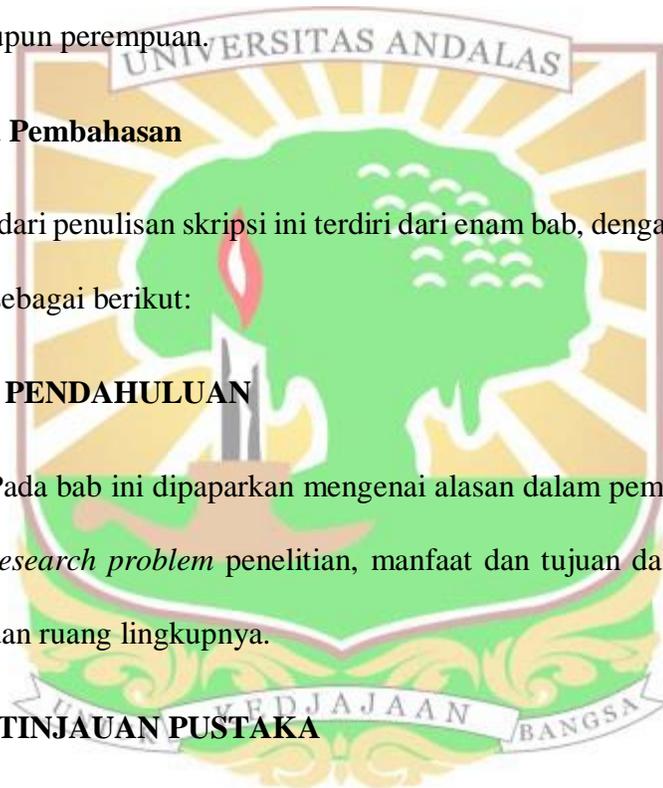
BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai alasan dalam pembuatan penelitian, *research problem* penelitian, manfaat dan tujuan dalam penelitian ini dan ruang lingkupnya.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 dijelaskan teori dan konsep yang digunakan penelitian ini untuk dapat menjelaskan hubungan penelitian ini dengan teori yang telah pernah ditemukan. Serta juga menjelaskan hubungan antar variabel, kerangka teori atau pemikiran penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN



Bab ini menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, tempat atau daerah dari penelitian, data serta sumber data untuk penelitian, metoda dalam pengambilan data ini serta metode analisis data yang dapat digunakan untuk penelitian.

BAB 4 : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Membahas tentang gambaran umum keadaan daerah penelitian serta deskriptif dari perkembangan variabelnya.

BAB 5 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menunjukkan hasil estimasi temuan penelitian dan pembahasan secara kuantitatif dan deskriptif.

BAB 6 : PENUTUP

Bab ini sebagai bab akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan, didalamnya termasuk kesimpulan dan saran untuk dapat menjadi bantuan kepada peneliti selanjutnya dan kepada pihak-pihak yang membutuhkan terhadap hasil temuan ini.

